

## PENGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 3 SINGKAWANG

**Moad**

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
email: moad\_54@yahoo.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran PKN agar lebih bersemangat untuk terus meningkatkan minat belajar dengan menggunakan Media *Audio Visual* sehingga hasil belajar akan maksimal. Bentuk penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang berjumlah 26 siswa. Kesimpulan umum bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang. Penggunaan media audio visual dengan memanfaatkan Film dokumenter dalam pembelajaran dengan tahapan utama menyiapkan alat pembelajaran, siswa menyusun laporan hasil (*review*) menonton Film, kelompok mempresentasikan laporan film dokumenter dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab, Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut dan siswa mengerjakan soal-soal evaluasi akhir pelajaran. Peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual di kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang, pada siklus I banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 15 siswa (58%) dan pada siklus II meningkat sebanyak 21 siswa (81%) dengan penerapan media film dokumenter telah mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Media Audiovisual, minat belajar, Pelajaran PKN

### **Abstract**

*The purpose of this study is to improve the quality of learning so that learning outcomes will be maximal so that they are more eager to continue to increase interest in learning by using Audio Visual Media. The appropriate form of research for this research is classroom action research, the research subjects consisted of class VIII A students at SMP Negeri 3 Singkawang totaling 26 students. The general conclusion is that the application of audio-visual media can increase students' learning interest in Civics education VIII A subjects at SMP Negeri 3 Singkawang. The use of audio-visual media by utilizing documentary films, preparing learning tools, students compiling reports on the results (review) of watching films. (d) The group presents a documentary film report and provides an opportunity for other groups to respond so that questions and answers occur, the teacher and students conclude the learning outcomes on the material. Students work on the final evaluation questions. Increased student interest in learning after the application of audio visual media in class VIII A Singkawang State Junior High School 3, in the first cycle the number of students who have high learning interest amounted to 15 students (58%) and in the second cycle increased by 21 students (81%) with the application of media documentary films have experienced an increase.*

**Keyword:** Audiovisual Media, interest in learning, Civics Education

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang memiliki berbagai manfaat dan modal dalam menuju masyarakat modern saat ini hendaknya benar-benar dimanfaatkan secara optimal salah satunya untuk perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Adapun hubungan dunia pendidikan dengan Revolusi Industri 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serta canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Tekhnologi memiliki keterkaitan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan proses mendidik baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (gerak). Pendidikan era modern saat ini sekarang guru dituntut untuk menguasai tekhnologi yang dapat memudahkan dalam mengakses serta mentransfer pengetahuan. Maka dari itu baik pendidik, peserta didik, dan seluruh anggota yang berperan dalam lembaga pendidikan harus membuka matanya terhadap perkembangan tekhnologi yang sangat pesat ini. Menurut Warsita (2008: 10) “tujuan utama tekhnologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran”.

Media pembelajaran sebagai perantara penyampai informasi dalam memperlancar proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim,dkk, 2000:4). Penggunaan media pembelajaran dikelas sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya, selain itu media pembelajaran sekarang sudah menggunakan pemanfaatan tekhnologi yang mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar melalui media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media *audio visual* berbasis *blended learning*. Media yang akan digunakan pada keadaan ini adalah media *audio visual* dalam bentuk video dan film melalui alat bantu *infokus*. Sulaiman (1985: 12) *online* menyatakan bahwa; Alat-alat *Audio Visual* mempunyai persamaan istilah yaitu *Audio Visual Education*, yang dalam bahasa Indonesia berarti *Audio Visual Pendidikan*. Disebutkan juga bahwa media berarti alat-alat pembantu panca indera atau juga dengan istilah *Audio Visual Communication*, yang artinya komunikasi melalui media *Audio Visual*.

Media *audio visual* atau *multimedia* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*) (Dwiyogo, Husamah, 2014: 12). Dengan adanya pembelajaran *Blended Learning* ini masalah yang dialami oleh negara ini akan dapat teratasi tak kecuali dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran PKn. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran Pkn dengan menarik dan inovatif. Tujuannya adalah untuk menimbulkan minat belajar siswa melalui proses belajar yang menarik dan mengasikkan khususnya pembelajaran PKn.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang konten materinya mayoritas hafalan membawa kecenderungan para guru untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi komputer dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran PKn alangkah baiknya menggunakan media *audio visual* berbasis *blended learning*, karena dengan kolaborasi tatap muka, *online* dan *offline*, sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar akan maksimal serta harapannya dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk terus meningkatkan minat belajarnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singkawang”.

## **METODE**

Sugiyono (2004: 1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan (*action research*). Emzir (2008: 233) penelitian tindakan (*action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian kateristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas. Menurut Nazir (2009: 79) metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan sama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. metode tindakan dapat diartikan pengaplikasian ide-ide ke dalam praktek yang didasari oleh ilmu (teori) sebagai pendukungnya untuk menghasilkan dampak positif yang mengarah pada peningkatan kualitas dan perbaikan pada sasaran penelitian dan melibatkan banyak orang sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang bersangkutan.

Bentuk penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Mcniff (1992: 1) dalam bukunya Alimin Umar & Nurbaya Kaco, penelitian tindakan kelas, memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Burhan Elfanany (2013: 23) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

Arikunto (2014: 58) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan juga Arikunto (2014:

11) dalam bukunya Suwandi, penelitian tindakan kelas (PTK) penulisan karya ilmiah, menjelaskan frasa, penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentukannya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi. Sumber datanya yakni guru dan siswa, sedangkan jenis datanya tingkah laku atau suatu proses pembelajaran. Pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi dengan alat dokumentasi. Sumber datanya dokumen RPP, silabus. Pengumpulan data yang menggunakan teknik pengukuran dengan alat tes minat belajar. Sumber datanya siswa, sedangkan jenis datanya nilai siswa.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus penelitian. Penelitian kelas ini direncanakan untuk melihat peningkatan minat belajar dalam pembelajaran PKN melalui penerapan media film dokumenter sebagai pelaksanaan dalam proses pembelajaran. setiap siklus terdiri dari empat pokok yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi menurut Arikunto (2014: 16).

Metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pengukuran digunakan untuk mengukur kemampuan siswa di setiap siklus atau pertemuan tatap muka dengan guru. (Nawawi, 2007: 133) Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Margono (2007: 158-159), mengemukakan teknik observasi langsung adalah teknik dimana penyelidik melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama subjek yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti hendak melakukan observasi apa saja aktivitas siswa di dalam kelas. Sugiyono (2013: 240) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik studi dokumenter berarti peneliti melakukan pengumpulan data yang bersifat arsip dan dokumentasi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dan analisis.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan

siswaselama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62). Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Angket minat belajar setiap siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa. Hasil evaluasi dan observasi yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tentang pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas, minat belajar siswa yang akan diketahui dari data kuantitatif yaitu melalui angket minat belajar. Minat belajar siswa secara individu dan minat belajar siswa secara klasikal. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan sebanyak dua siklus yang berulang - ulang. Sehubungan dengan penelitian ini, paparan deskripsi hasil penelitian ini meliputi: proses pembelajaran dan minat belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran yang sudah berjalan. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan siklus I, siklus II serta hasil *angket* dalam minat belajar secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran.

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Perencanaan siklus I ini diawali dengan menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan berupa rancangan pembelajaran dengan menggunakan Media Film Dokumenter. Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Merancang pembelajaran dan menentukan Media Film yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran Film dokumenter sebagai media pembelajaran,
4. Guru menggunakan metode ceramah interaktif dalam menjelaskan materi dengan singkat,
5. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran.
6. Peneliti membuat lembar pengamatan siswa dan angket minat siswa

## Pelaksanaan

Tindakan pertama (siklus I) dilakukan dengan jumlah siswa 26 orang. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

1. Menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran Film dokumenter sebagai media pembelajaran.
2. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
3. Dengan metode ceramah interaktif, guru menjelaskan materi dengan singkat.
4. Guru membentuk kelompok kecil (berpasangan dengan teman sebangku).
5. Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil menonton Film dengan menggunakan bahasa sendiri.
6. Pemutaran Film dokumenter (Sumpah Pemuda).
7. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan laporan hasil (review) menonton Film dokumenter dan memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab.
8. Peneliti mengawasi jalannya kegiatan.
9. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
10. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus I pada akhir pelajaran.

## Pengamatan

Pada tahap ini peneliti/*observer* melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran PKN menggunakan Media Film Dokumenter observasinya menggunakan instrumen pengumpul data yakni dengan observasi terstruktur sehingga lembar pengamatan (observasi) ini disusun dalam bentuk skor yang dideskripsikan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pengajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses mengajar guru di kelas.

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengkondisikan pembelajaran dengan media film dokumenter. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan diakhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada

materi yang diputar melalui film dokumenter dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan media film dokumenter.

Berdasarkan pemberian skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan minat belajar PKN pada siswa. Data ini merupakan peningkatan minat belajar PKN setelah diberikan tindakan berupa penerapan media film dokumenter berbasis *blended learning* pada pembelajaran PKN. Hasil skala minat belajar PKN pada siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi minat belajar PKN pada siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	15	58%	58%
Sedang	50-74	7	27%	85%
Rendah	50	4	15%	100%
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, yang memiliki skor 75-100 atau memiliki minat belajar PKN tinggi sebanyak 15 siswa (58%), skor 50-74 atau memiliki minat belajar PKN sedang sebanyak 7 siswa (27%) dan skor <50 atau memiliki minat belajar PKN dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa (15%). Berdasarkan hasil skala minat belajar PKN yang telah dilakukan pada siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$  adalah 58%. Akan tetapi hal ini belum sesuai dengan indicator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% memiliki dari jumlah siswa memiliki skor  $\geq 75$  atau memiliki minat tinggi.

## Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKN dengan menerapkan media film dokumenter dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penggunaan media film dokumenter. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum memahami pembelajaran yang diputar dengan baik. Antusiasme siswa masih kurang. Penggunaan media film dokumenter pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 58%.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

1. Guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan media film dokumenter.
2. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik pada saat penggunaan media film dokumenter.
3. Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.
4. Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
5. Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 58%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan media film dokumenter di kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah 58% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil dari siklus I, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran pada siklus II dimana pembelajaran PKN melalui media Film Dokumenter ini benar-benar menjadi hal yang menarik bagi siswa dan berjalan dengan maksimal. Pada tahapan ini peneliti awali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, berdasarkan format observasi dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
2. Merancang kembali pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Materi: Sumpah Pemuda.
3. Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan menentukan media Film yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.
4. Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai patner penelitian.
5. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran.
6. Peneliti membuat lembar pengamatan siswa. Lembar ini digunakan untuk mengetahui siswa selama proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan**

Tindakan kedua (siklus II) dilakukan dengan jumlah siswa 26 orang. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memutar Film yang digunakan sebagai media pembelajaran PKn. Film dokumenter tentang Sumpah Pemuda.
2. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
3. Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru melanjutkan materi sebelumnya dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab.
5. Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil (*review*) menonton Film dengan menggunakan bahasa sendiri.
6. Salah satu kelompok mempresentasikan laporan hasil (*review*) menonton Film dokumenter dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab.
7. Guru mengawasi jalannya kegiatan dengan tetap menjadi nara sumber utama.
8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
9. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus II pada akhir pelajaran.

### **Pengamatan**

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam Penggunaan Film dokumenter. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan Media film dokumenter

secara lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berminat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah baik sesuai dengan indikator minat belajar yang diukur.

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan dari siklus I tersebut mengakibatkan rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemberian skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan minat belajar PKN pada siswa. Data ini merupakan peningkatan minat belajar PKN setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran PKN. Hasil skala minat belajar PKN pada siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi minat belajar PKN pada siklus II

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
Tinggi	75-100	21	81%	81%
Sedang	50-74	5	19%	100%
Rendah	50	0	0%	0%
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, yang memiliki skor 75-100 atau memiliki minat belajar PKN tinggi sebanyak 21 siswa (81%), skor 50-74 atau memiliki minat belajar PKN sedang sebanyak 5 siswa (19%) dan skor <50 atau memiliki minat belajar PKN dengan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$  atau dengan kategori tinggi adalah 81%.

## Refleksi

Secara umum, semua rancangan pembelajaran pada siklus II ini telah dilaksanakan sepenuhnya dan dinilai cukup baik. Apa yang telah dilakukan oleh guru telah sesuai dengan apa yang telah dirancang dan disepakati antara peneliti dan guru yang berkolaborasi. Dengan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi aktifitas belajar siswa di kelas dan minat belajar yang telah mencapai indikator kinerja yang dapat dilihat pada hasil *angket* siklus II di bawah ini, maka peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar PKN pada penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

## Perencanaan Media Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkawang

Perencanaan ini diawali dengan menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan berupa rancangan pembelajaran dengan penerapan media film dokumenter. Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah ;(a) Merancang pembelajaran dan menentukan Media Film yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran. (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (c) Menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran Film dokumenter sebagai media pembelajaran, (d) Guru menggunakan metode ceramah interaktif dalam menjelaskan materi dengan singkat, (e) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran. dan (f) Peneliti membuat lembar pengamatan siswa dan angket minat siswa.

Film dokumenter di tampilkan dengan Media *audio visual* atau *multimedia* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*) (Dwiyogo dalam Husamah, 2014: 12). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang konten materinya mayoritas hafalan membawa kecenderungan para guru untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi komputer dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran PKn alangkah baiknya menggunakan media *audio visual* berbasis *blended learning*, karena dengan kolaborasi tatap muka, *online* dan *offline*, sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar akan maksimal serta harapannya dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk terus meningkatkan minat belajarnya.

## **Pelaksanaan Media Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkawang**

Secara umum hasil analisis data yang dilakukan, merujuk bahwa pembelajaran PKN melalui penerapan media film dokumenter dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan minat belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran PKN kelas VIII A sebagai guru kolaborasi dengan *observer*. Penelitian ini terdiri dari Siklus I dan Siklus II masing-masing 1 kali pertemuan, tiap kali pertemuan dilaksanakan 3 jam pelajaran yaitu 3x45 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memutar Film yang digunakan sebagai media pembelajaran PKN. Film dokumenter tentang Sumpah Pemuda. (b) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa. (c) Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (d) Guru melanjutkan materi sebelumnya dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab. (e) Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil (*review*) menonton Film dengan menggunakan bahasa sendiri. (f) Salah satu kelompok mempresentasikan laporan hasil (*review*) menonton Film dokumenter dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab. (g) Guru mengawasi jalannya kegiatan dengan tetap menjadi nara sumber utama. (h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut. Dan (i) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus II pada akhir pelajaran.

Media internet dan pembelajaran tersebut, diambil suatu pemahaman bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi (pembelajaran). Berkaitan dengan masalah pendidikan, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala jenis sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang dapat merangsang pemikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi. Penggunaan media pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya efektivitas pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut.

Film yang digunakan sebagai media pembelajaran PKN. Film dokumenter tentang Sumpah Pemuda yang dapat di saksikan secara online oleh siswa dapat meningkatkan perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-

mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Menurut Sudjana (2001: 2) media pembelajaran memiliki empat manfaat. *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. *Ketiga*, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. *Keempat*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

### **Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Film Dokumenter Di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singkawang**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 15 siswa (58%) dan pada siklus II meningkat sebanyak 21 siswa (81%) dengan penerapan media film dokumenter telah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan minat belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang, untuk setiap siklus dapat ditampilkan seperti pada tabel perbandingan klasifikasi minat belajar PKN pada siklus I dan siklus II dibawah ini:

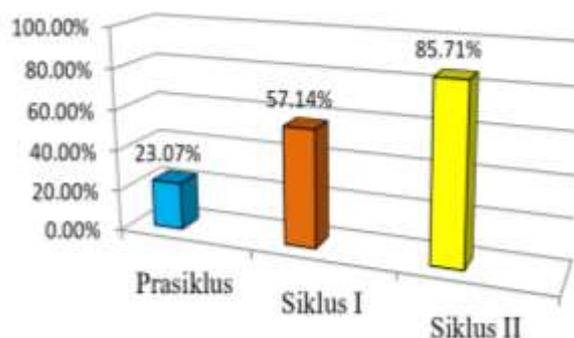
Tabel 3. Perbandingan Distribusi Frekuensi Minat Belajar PKN Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
<b>Tinggi</b>	75-100	15	21	58%	81%
<b>Sedang</b>	50-74	7	5	27%	19%
<b>Rendah</b>	50	4	0	15%	0%
<b>Jumlah</b>		26		100%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, minat belajar PKN siswa mengalami peningkatan dari siklus I, dan siklus II. Dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada siklus I menjadi 15 siswa (58%) dan pada siklus II sebanyak 21 siswa (81%), kemudian untuk kategori sedang banyak siswa pada pra tindakan adalah 5 siswa (19%) naik pada siklus 1 menjadi 7 siswa (27%) dan pada siklus II sebanyak 5 siswa (19%), Dan untuk kategori rendah pada siklus I menjadi 4 siswa (15%) kemudian pada siklus II berkurang menjadi 0 (0%).,

perumusan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dilihat dari 3 aspek indikator yang di kemukakan oleh Slameto (2010: 180) yaitu: Perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Minat belajar

Dari hasil perolehan angket siklus I, dan siklus II, peneliti banyak menemukan perubahan-perubahan pada perolehan peningkatan minat belajar siswa, hampir semua siswa mengalami peningkatan dalam minat belajar PKN.

Perubahan peningkatan minat belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sesuai dengan manfaat praktis media pembelajaran oleh Arsyad (2011: 25) menyatakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan motivasinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang. Penggunaan media audio visual dengan memanfaatkan Film dokumenter. Pembelajaran dengan tahapan (a) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memutar Film dokumenter tentang Sumpah Pemuda yang digunakan sebagai media pembelajaran PKn. (b) Melanjutkan materi sebelumnya dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab. (c) Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil (*review*) menonton Film. (d) Kelompok mempresentasikan laporan hasil (*review*) menonton Film dokumenter dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk

menanggapi sehingga terjadi tanya jawab. (e) Guru mengawasi jalannya kegiatan dengan tetap menjadi nara sumber utama. (f) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut. Dan (g) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus II pada akhir pelajaran. Peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual di kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang, pada siklus I banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 15 siswa (58%) dan pada siklus II meningkat sebanyak 21 siswa (81%) dengan penerapan media film dokumenter telah mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Dwiyogo, Wasis D. (2016). *Pembelajaran berbasis blended learning (model rancangan pembelajaran)*. Malang: Wineka Media
- Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakara.
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Prees.
- Nazir, Moh. Ph. D. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Hamzah Amir. (1985). *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Warsita, B. (2008). *Tekhnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.